



Motivasi Masyarakat Usia di Atas 45 Tahun dalam Menerima Vaksinasi COVID-19

Ayu Nabih Septiyani[✉], Muhammad Azinar
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Submitted 14 June 2022
Accepted 30 August 2022
Published 31 March 2023

Keywords:
Motivation, COV-
ID-19, Vaccination

DOI:
doi.org/10.15294/ijphn.v3i1.57545

Abstrak

Latar Belakang: Adanya pandemi COVID-19 menyebabkan pemerintah menetapkan kebijakan akan vaksinasi COVID-19 untuk menekan angka lonjakan COVID-19. Di Kota Magelang khususnya di Kelurahan Jurangombo Selatan, terdapat sebanyak 11 dari 25 masyarakat yang enggan melakukan vaksinasi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan Motivasi masyarakat usia di atas 45 tahun dalam mengakses layanan vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Jurangombo Selatan.

Metode: Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dengan teknik pengambilan sampel non-probability. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang berupa pertanyaan setiap variabel penelitian. Adapun analisis data menggunakan uji statistik Chi Square.

Hasil: Hasil menunjukkan pengetahuan (p -value=0,035), sikap (p -value=0,006), pendidikan (p -value=0,001), riwayat penyakit (p -value=0,015), rekomendasi yankes (p -value=0,002), persepsi keamanan vaksin (p -value=0,003), persepsi efektivitas vaksin (p -value=0,0001), persepsi efek samping vaksin (p -value=0,002), perilaku orang lain (p -value=0,033) berhubungan dengan motivasi vaksinasi. Sedangkan persepsi keparahan COVID-19 (p -value=0,456) tidak berhubungan dengan motivasi vaksinasi.

Kesimpulan: Faktor-faktor yang berhubungan dengan Motivasi vaksinasi adalah pengetahuan, sikap, pendidikan, riwayat kesehatan, rekomendasi yankes, persepsi keamanan vaksin, persepsi efek samping vaksin, persepsi efektivitas vaksin, dan perilaku orang lain.

Abstract

Background: The COVID-19 pandemic has caused the government to set a policy for COVID-19 vaccination to reduce the number of COVID-19 spikes. In Magelang City, especially in South Jurangombo Village, there were 11 out of 25 people unwilling to take the COVID-19 vaccination. Therefore, this study aimed to analyze the factors related to the motivation of people over 45 years old to access COVID-19 vaccination services in Jurangombo Selatan Village.

Methods: This study used an observational analytic research with a cross sectional research design. The sample required in this research was 100 respondents with non-probability sampling technique. The instrument used in this study was a questionnaire sheet in the form of questions for each research variable. The data analysis used in this study was Chi Square statistical test. **Results:** The results showed knowledge (p -value = 0.035), attitude (p -value = 0.006), education (p -value = 0.001), disease history (p -value = 0.015), health care recommendations (p -value = 0.002), perception vaccine safety (p -value=0.003), perception of vaccine effectiveness (p -value=0.0001), perception of vaccine side effects (p -value=0.002), other people's behavior (p -value=0.033) were related to vaccination motivation. Meanwhile, the perception of the severity of COVID-19 (p -value=0.456) was not related to the motivation to vaccinate.

Conclusion: Factors related to vaccination willingness were knowledge, attitude, education, medical history, recommendations for health care providers, perceptions of vaccine safety, perceptions of vaccine side effects, perceptions of vaccine effectiveness, and the behavior of others.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

[✉] Correspondence Address:
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
Email : ayunabih00@students.unnes.ac.id

Pendahuluan

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki kasus COVID-19 tinggi di dunia, yaitu mengalami peringkat ke-14 tertinggi sampai pada tanggal 13 Oktober 2021 (VOA Indonesia, 2021). Kasus penyebaran COVID-19 di Indonesia sudah mencapai angka 4.235.384 jiwa sampai pada tanggal 19 Oktober 2021 dengan kasus kematian sebanyak 142.999 jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Dalam menangani kasus COVID-19 ini, program vaksinasi COVID-19 terus digalakkan diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Menurut Siaran Pers No. 238/HM/KOMINFO/07/2021, di Indonesia ditargetkan sebanyak 70% dari jumlah penduduk di Indonesia mendapatkan vaksinasi COVID-19. Hal ini karena dapat meningkatkan herd immunity bagi masyarakat Indonesia. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, vaksin COVID-19 ini menjadi problematika bagi masyarakat. Masyarakat masih banyak yang kurang mengetahui informasi mengenai vaksin COVID-19. Banyaknya berita hoaks pada masyarakat seperti label kehalalan dan efek samping yang dapat ditimbulkan oleh vaksin COVID-19 menjadikan masyarakat enggan melakukan vaksinasi karena merasa takut akibat berita yang beredar (Pratiwi et al., 2021).

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Jurangombo Selatan, Kota Magelang menyatakan bahwa banyaknya problematika mengenai vaksin COVID-19 yang ada di masyarakat yang menyebabkan cakupan vaksin rendah. Pemerintah Indonesia membuat kebijakan mengenai pelaksanaan vaksinasi COVID-19 sebagai upaya untuk menanggulangi pandemi COVID-19. Upaya yang terus digalakkan pemerintah adalah berupa kampanye atau edukasi terkait vaksinasi dan berita hoaks. Kampanye kesehatan yang digalakkan oleh Kementerian Kesehatan RI, lingkungan, maupun media massa mempunyai pengaruh yang cukup bagi masyarakat (Maryam et al., 2019). Masyarakat lebih percaya dan merasa terpengaruh jika terdapat rekomendasi dari petugas kesehatan atau layanan kesehatan untuk melakukan vaksinasi COVID-19 (Reiter et al., 2020).

Di Indonesia sendiri cakupan vaksinasi masih belum merata. Target yang harus dicapai

menurut Kemenkes RI adalah 208.265.720 jiwa. Sampai pada tanggal 19 Oktober 2021 sebanyak 109.584.683 (52,62%) masyarakat Indonesia sudah mendapatkan vaksin dosis pertama dan sebanyak 64.364.703 masyarakat di Indonesia sudah mendapatkan vaksin dosis kedua (Kemenkes RI, 2021). Adapun sasaran vaksinasi di Indonesia adalah tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas publik, masyarakat rentan dan masyarakat umum, serta usia 12-17 tahun (Kemenkes RI, 2021).

Di Jawa Tengah target vaksinasi COVID-19 adalah sebanyak 28.727.805 jiwa. Adapun cakupan yang sudah vaksin sampai pada tanggal 19 Oktober 2021 dengan dosis pertama adalah sebanyak 15.669.388 (54,54%) jiwa dan dosis kedua sebanyak 8.095.240 (28,18%) jiwa (Kemenkes RI, 2021).

Sampai pada tanggal 8 Juni 2021, vaksinasi COVID-19 di Kota Magelang mencapai urutan ke-3 di Jawa Tengah dengan cakupan vaksin yang sudah tinggi (Pemprov Jateng, 2021). Akan tetapi, capaian yang banyak tersebut dikarenakan perhitungan seluruh warga yang divaksin tanpa mempertimbangkan penduduk dalam kota maupun luar Kota Magelang (Dinas Kesehatan Kota Magelang, 2021). Menurut laporan data dari Dinas Kesehatan Kota Magelang, target yang harus dicapai dalam vaksinasi COVID-19 adalah sebanyak 98.184 jiwa dalam satu Kota Magelang dan dengan target minimum 70% vaksinasi pada suntikan pertama. Adapun cakupan vaksinasi penduduk Kota Magelang sampai pada tanggal 23 Oktober 2021 adalah 54.357 (55,36%) jiwa pada dosis pertama dan 36.548 (37,22%) jiwa pada dosis kedua. Angka tersebut menunjukkan masih kurang memenuhi target minimum vaksinasi. Menurut Data Dinas Kesehatan Kota Magelang sampai pada bulan Oktober 2021, Kelurahan Jurangombo Selatan yang sudah melakukan vaksinasi adalah sebanyak 25.573 jiwa pada dosis pertama. Selain itu, dari studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Jurangombo Selatan pada usia diatas 45 tahun, 11 dari 25 orang masih enggan melakukan vaksinasi COVID-19.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pada masyarakat dengan pendapatan rendah dan pendidikan rendah, mempengaruhi penerimaan vaksin yang rendah pula. Adanya

informasi dari petugas layanan kesehatan mengenai vaksinasi lebih berpengaruh daripada informasi yang didapatkan dari media social (Malik et al., 2020). Selain itu, penelitian lain menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan seseorang dalam menerima layanan vaksinasi (Kartika et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan teori Planned Behaviour. Theory of planned behavior menganggap bahwa teori yang sebelumnya tidak menjelaskan tentang perilaku yang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh individu itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor non-motivasi yang dianggap sebagai kesempatan atau sumber daya yang dibutuhkan agar perilaku dapat dilakukan. Sehingga dalam teorinya, Ajzen menambahkan satu determinan kontrol perilaku, yaitu persepsi mengenai mudah atau sulitnya suatu perilaku dilakukan. Oleh karena itu, menurut theory of planned behavior, intensi dipengaruhi oleh latar belakang, sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku (Potwarka, 2015). Faktor yang paling penting dalam hubungan antara intensi dengan tingkah laku adalah sejauh apa intensi diukur dalam rincian yang sama dengan tingkah laku yang hendak diprediksi. Semakin besar kesesuaian dalam tingkat rincian maka semakin besar pula korelasi antara intensi dengan tingkah laku. Tingkat rincian ini merupakan determinan perilaku yang dilakukan seseorang yang dapat mempengaruhi intensi (Ajzen, 2005). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan Motivasi masyarakat usia di atas 45 tahun dalam mengakses layanan vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Jurangombo Selatan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode non eksperimental dengan survei analitik, yaitu survei yang dilakukan untuk menggali bagaimana dan mengapa suatu masalah pada kesehatan dapat terjadi. Rancangan penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Desain ini bertujuan untuk menjelaskan variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Variable bebas dan variable terikat dapat diukur secara

bersamaan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di bulan April 2022 di Kelurahan Jurangombo Selatan, Kota Magelang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, pendidikan, riwayat penyakit, rekomendasi layanan kesehatan, persepsi keparahan COVID-19, persepsi keamanan vaksin, persepsi efektivitas vaksin, persepsi efek samping vaksin, dan perilaku orang lain. Sedangkan variable terikatnya adalah Motivasi masyarakat dalam mengakses layanan vaksinasi COVID-19. Variabel tersebut dikendalikan dengan teknik retriaksi sehingga penelitian ini dipersempit dengan mempertimbangkan jarak tempuh dari masyarakat yang kurang dari 5 km (Karmila et al., 2020).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang memuat variabel penelitian dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada subyek dengan karakteristik dan wilayah yang berbeda. Sampel yang didapatkan melalui perhitungan Lemeshow yaitu sebanyak 91 responden dan ditambahkan 10% sehingga menjadi 100 responden penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah non-probability dengan dilakukan secara insidental kepada masyarakat yang memenuhi kriteria penelitian. Pengambilan data primer dilakukan dengan teknik wawancara dan kunjungan ke rumah responden. Sedangkan pengambilan data sekunder dilakukan dengan pengambilan data melalui web resmi Kemenkes RI, WHO, laporan dari Dinas Kesehatan Kota Magelang mengenai cakupan vaksinasi, dan data populasi yang didapatkan melalui web resmi dari datago, Badan Pusat Statistik Kota Magelang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari responden dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variable terikat dengan menggunakan uji Chi-square dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis statistik pada penelitian ini tersaji dalam Tabel 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Variabel Penelitian

Variabel Bebas	Motivasi Masyarakat Mengakses Layanan Vaksinasi COVID-19				<i>p value</i>	RP	CI (95%)
	Tidak Ada Motivasi		Ada Motivasi				
	f	%	f	%			
Tingkat Pengetahuan vaksinasi							
Kurang	25	56,8	19	43,2	0,035	1,591	1,029-2,460
Baik	20	35,7	36	64,3			
Sikap tentang vaksinasi							
Negatif	27	60	18	40	0,006	1,833	1,172-2,869
Positif	18	32,7	37	67,3			
Pendidikan							
Rendah	32	61,5	20	38,5	0,001	2,272	1,362-3,790
Tinggi	13	27,1	35	72,9			
Riwayat Penyakit							
Punya	17	65,4	9	34,6	0,015	1,728	1,153-2,589
Tidak Punya	28	37,8	46	62,2			
Rekomendasi Layanan Kesehatan							
Tidak	31	59,6	21	40,4	0,002	2,044	1,247-3,351
Ya	14	29,2	34	70,8			
Persepsi Keparahan COVID							
Kurang	23	48,9	24	51,1	0,456		-
Baik	22	41,5	31	58,5			
Persepsi Kehalalan Vaksin							
Kurang	29	60,4	19	39,6	0,003	1,964	1,230-3,134
Baik	16	30,8	36	69,2			
Persepsi Efektivitas Vaksin COVID-19							
Kurang	31	70,5	13	29,5	0,000	2,818	1,722-4,611
Baik	14	25,0	42	75,0			
Persepsi Efek Samping Vaksin COVID-19							
Kurang	29	61,7	18	38,3	0,002	2,044	1,281-3,261
Baik	16	30,2	37	69,8			
Perilaku Orang Lain							
Kurang	26	56,5	20	43,5	0,033	1,606	1,033-2,499
Baik	19	35,2	35	64,8			

Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Masyarakat dalam Mengakses Layanan Vaksinasi COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji bivariat variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan $p\text{-value} = 0,035$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi masyarakat usia di atas 45 tahun dalam mengakses layanan vaksinasi COVID-19. Selain itu, didapatkan hasil nilai $RP\ 1,6$ (CI 95% 1,029-2,460). Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dengan pengetahuan baik lebih banyak mengakses layanan vaksinasi dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika dkk (2021) yaitu menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai vaksin COVID-19 berhubungan dengan kesiapan masyarakat dalam menerima vaksin COVID-19. Di dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa masyarakat dengan pengetahuan yang tinggi berpeluang empat kali siap menerima vaksin dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa adanya pengetahuan yang baik pada masyarakat menyebabkan masyarakat mau dan mampu untuk mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk tindakan nyata, yaitu salah satunya adalah vaksinasi COVID-19. Sedangkan bagi masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah, menyebabkan masyarakat enggan dan kurang termotivasi dalam melakukan vaksinasi COVID-19.

Hubungan Sikap dengan Motivasi Masyarakat dalam Mengakses Layanan Vaksinasi COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji bivariat variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan $p\text{-value} = 0,006$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan motivasi masyarakat usia di atas 45 tahun dalam mengakses layanan vaksinasi COVID-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dkk (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara

sikap seseorang dengan permintaan vaksinasi COVID-19. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa dalam hal permintaan vaksinasi diharapkan masyarakat mempunyai sikap yang baik sehingga dapat mematuhi aturan untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Sikap yang baik akan memunculkan motivasi dan stigma yang positif sehingga mendorong seseorang untuk melakukan vaksinasi COVID-19.

Hubungan Pendidikan dengan Motivasi Masyarakat dalam Mengakses Layanan Vaksinasi COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji bivariat variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan $p\text{-value} = 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan motivasi masyarakat usia di atas 45 tahun dalam mengakses layanan vaksinasi COVID-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ichsan dkk (2021) yaitu disebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan Motivasi vaksinasi COVID-19. Tingkat pendidikan dinilai mampu menjadi faktor yang dapat mempengaruhi Motivasi masyarakat dalam menerima vaksinasi COVID-19. Pendidikan yang tinggi juga dinilai mampu memberikan informasi seputar vaksinasi COVID-19 untuk bahan edukasi pada masyarakat. Tingkat pendidikan mampu mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan akan sesuatu hal, salah satunya adalah dalam mengakses layanan vaksinasi.

Hubungan Riwayat Penyakit dengan Motivasi Masyarakat dalam Mengakses Layanan Vaksinasi COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji bivariat variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan $p\text{-value} = 0,015$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit dengan motivasi masyarakat usia di atas 45 tahun dalam mengakses layanan vaksinasi COVID-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihotang & Malinti (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit terhadap persepsi penerimaan vaksinasi

COVID-19. Di dalam penelitian tersebut, disebutkan bahwa seseorang yang memiliki riwayat penyakit tertentu, cenderung akan merasakan kekhawatiran dalam menerima vaksinasi COVID-19. Hal tersebut disebabkan karena takutnya seseorang akan munculnya efek samping dari vaksin yang mungkin akan mengakibatkan komplikasi dari penyakit bawaan tersebut. Sedangkan seseorang yang tidak memiliki riwayat penyakit dinilai lebih berani mengambil keputusan untuk tetap melakukan vaksinasi.

Hubungan Rekomendasi Layanan Kesehatan dengan Motivasi Masyarakat dalam Mengakses Layanan Vaksinasi COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji bivariat variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan p -value = 0,002, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rekomendasi layanan kesehatan dengan motivasi masyarakat usia di atas 45 tahun dalam mengakses layanan vaksinasi COVID-19. Penelitian yang dilakukan oleh Reiter dkk (2020) menyebutkan bahwa rekomendasi penyedia layanan kesehatan mempunyai korelasi yang kuat dalam penerimaan vaksin COVID-19. Rekomendasi penyedia merupakan penentu utama dalam perilaku vaksinasi. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa rekomendasi penyedia layanan kesehatan yang kuat akan mempengaruhi untuk mempromosikan vaksinasi kepada masyarakat secara umum. Masyarakat akan lebih percaya apabila dilakukan promosi kesehatan terutama dalam vaksinasi COVID-19 yang dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan.

Hubungan Persepsi Keparahan COVID-19 dengan Motivasi Masyarakat dalam Mengakses Layanan Vaksinasi COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji bivariat variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan p -value = 0,456, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi keparahan COVID-19 dengan motivasi masyarakat usia di atas 45 tahun dalam mengakses layanan vaksinasi COVID-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Chin & Mansori (2019) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan para persepsi keparahan terhadap skrining payudara. Di dalam kasus vaksinasi COVID-19, dijelaskan dalam sebuah penelitian bahwa keparahan yang dirasakan akan COVID-19 tidak berkorelasi terhadap kemauan untuk melakukan vaksinasi COVID-19 (Alobaidi, 2021).

Hubungan Persepsi Keamanan Vaksin COVID-19 dengan Motivasi Masyarakat dalam Mengakses Layanan Vaksinasi COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji bivariat variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan p -value = 0,003, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi keamanan vaksin COVID-19 dengan motivasi masyarakat usia di atas 45 tahun dalam mengakses layanan vaksinasi COVID-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Kendari, yaitu menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keamanan vaksin dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 (Azim et al., 2021). Di dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa alasan masyarakat tidak mau mengikuti vaksinasi COVID-19 adalah karena masyarakat khawatir akan keamanan yang terkandung dalam vaksin tersebut. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat akan keamanan vaksin COVID-19, maka akan semakin tinggi pula Motivasi masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa keamanan vaksin menjadi faktor penting bagi masyarakat untuk mempertimbangkan apakah akan melakukan vaksinasi COVID-19 atau tidak.

Hubungan Persepsi Efektivitas Vaksin COVID-19 dengan Motivasi Masyarakat dalam Mengakses Layanan Vaksinasi COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji bivariat variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan p -value = 0,0001, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi efektivitas vaksin COVID-19 dengan motivasi masyarakat usia di atas 45 tahun dalam mengakses layanan vaksinasi COVID-19. Di dalam sebuah penelitian yang dilakukan di

Surabaya, menyebutkan bahwa 87% responden menyatakan vaksin memiliki efektivitas yang baik dalam mengatasi COVID-19 sehingga didapatkan hasil bahwa persepsi akan efektivitas vaksin mempengaruhi masyarakat dalam melakukan vaksinasi COVID-19 (Widayanti & Kusumawati, 2021). Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa p value 0,000 sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi efektivitas vaksin dengan Motivasi masyarakat dalam mengikuti vaksinasi COVID-19. Pada penelitian lain disebutkan bahwa efektivitas vaksin COVID-19 menjadi faktor utama terhadap keputusan dalam melakukan vaksinasi COVID-19. Adanya rasa takut dan anggapan bahwa vaksin COVID-19 tidak akan bekerja dengan baik bagi tubuh menyebabkan seseorang ragu dalam mengikuti vaksinasi COVID-19 (Wahyuni et al., 2021). Oleh sebab itu, adanya berita yang meluruskan mengenai vaksinasi COVID-19 terutama efektivitas vaksin di dalam tubuh, perlu dilakukan agar mengubah stigma masyarakat tentang vaksin COVID-19 menjadi lebih baik.

Hubungan Persepsi Efek Samping Vaksin COVID-19 dengan Motivasi Masyarakat dalam Mengakses Layanan Vaksinasi COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji bivariat variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan p-value = 0,002, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi efek samping vaksin COVID-19 dengan motivasi masyarakat usia di atas 45 tahun dalam mengakses layanan vaksinasi COVID-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspasari & Achadi (2021) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efek samping vaksin dengan Motivasi masyarakat menerima vaksinasi COVID-19. Di dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa masyarakat memiliki tingkat khawatir yang tinggi terhadap efek samping vaksin. Masyarakat menjadi lebih berisiko untuk tidak mau divaksin. Kehawatiran terhadap efek samping vaksin menjadi salah satu alasan masyarakat untuk memilih tidak menerima vaksinasi COVID-19.

Hubungan Perilaku Orang Lain dengan Motivasi Masyarakat dalam Mengakses Layanan Vaksinasi COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji bivariat variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan p-value = 0,033, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku orang lain dengan motivasi masyarakat usia di atas 45 tahun dalam mengakses layanan vaksinasi COVID-19. Di dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Kota Manado, didapatkan hasil bahwa perilaku seseorang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk membuat keputusan dalam sesuatu hal. Masyarakat cenderung melihat perilaku orang lain sebagai pengambilan suatu keputusan (Timah, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudani (2020) yaitu menyebutkan bahwa seseorang akan terpengaruh apabila melihat orang lain melakukan sesuatu hal. Masyarakat biasanya akan memilih untuk melakukan hal yang orang lain lakukan. Adanya dukungan atau perilaku orang lain tersebut dinilai bisa menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi seseorang dalam memutuskan suatu hal tertentu.

Kesimpulan

Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi vaksinasi adalah pengetahuan, sikap, pendidikan, riwayat kesehatan, rekomendasi yankes, persepsi keamanan vaksin, persepsi efek samping vaksin, persepsi efektivitas vaksin, dan perilaku orang lain. Sedangkan persepsi keparahan COVID-19 tidak berhubungan dengan motivasi vaksinasi COVID-19.

Daftar Pustaka

- Adventus, Jaya, I. M. M., & Mahendra, N. D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*.
- Alobaidi, S. (2021). Predictors of intent to receive the COVID-19 vaccination among the population in the kingdom of Saudi Arabia: A survey study. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 14, 1119–1128. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S306654>
- Azim, L. ode liaumin, Rahman, & Khalza, L. A. (2021). *Penerimaan Masyarakat Terhadap*

- Vaksin Covid-19 Berdasarkan Teori Health Belief Model Di Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Hospital Majapahit*, 13(2), 129–141.
- Chen, M. F., Wang, R. H., Schneider, J. K., Tsai, C. T., Dah-Shyong Jiang, D., Hung, M. N., & Lin, L. J. (2011). Using the health belief model to understand caregiver factors influencing childhood influenza vaccinations. *Journal of Community Health Nursing*, 28(1), 29–40. <https://doi.org/10.1080/07370016.2011.539087>
- Chin, J. H., & Mansori, S. (2019). Theory of Planned Behaviour and Health Belief Model: females' intention on breast cancer screening. *Cogent Psychology*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/23311908.2019.1647927>
- Dinas Kesehatan Kota Magelang. (2021). *Data Cakupan Vaksinasi Kota Magelang*.
- Engla, Dirsia, P., Asmiyanti, & Indra, R. L. (2019). Hubungan Illness Perception Dengan Health Seeking Behavior Pada Pasien Acute Coronary Syndrome Di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 8(2), 52–61.
- Erawan, M. A. S. P., Zaid, Pratondo, K., & Lestari, A. Y. (2021). Memprediksi Minat Vaksinasi Covid-19: Peran Model Kepercayaan Kesehatan Masyarakat Muslim di Yogyakarta. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 13(1), 36. <https://doi.org/10.24252/al>
- Fauziah, Santoso, T. H., & Dewi, S. R. (2017). Faktor yang berpengaruh terhadap health seeking behavior Keluarga di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 8(2), 171–182. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/download/871/693>
- Hudani, A. (2020). Pengaruh faktor budaya , faktor social , dan faktor pribadi terhadap keputusan pembelian. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA) Journal*, 1(2), 99–107.
- Ichsan, D. S., Hafid, F., Ramadhan, K., & Taqwin, T. (2021). Determinan Motivasi Masyarakat menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.430>
- Karmila, Harahap, F. S. D., & Saragih, R. (2020). Perspektif Agama Islam Dan Kesehatan Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi (Akjp) Implant Di BPM Keluarga Sehat Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh Tahun 2019. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 1000–1013. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1086>
- Kartika, K., Suryati, I., & Paradisa, L. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Masyarakat Dalam Menerima Vaksin Covid-19 di Puskesmas Padang Laweh Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 323–328.
- Kemkes RI. (2021). *Vaksinasi COVID-19 Nasional*. <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). Peta Sebaran Covid.Go.Id. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Khajeh, A., Vardanjani, H. M., Salehi, A., Rahmani, N., & Delavari, S. (2019). Healthcare-seeking behavior and its relating factors in South of Iran. *Journal of Education and Health Promotion*, 8, 1–7. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_93_19
- Latunji, O. O., & Akinyemi, O. O. (2018). Factors Influencing Health-Seeking Behaviour Among Civil Servants in Ibadan, Nigeria. *Annals of Ibadan Postgraduate Medicine*, 16(1), 52–60. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/30254559%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC6143883>
- Lin, Y., Hu, Z., Zhao, Q., Alias, H., Danaee, M., & Wong, L. P. (2020). Understanding COVID-19 vaccine demand and hesitancy: A nationwide online survey in China. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 14(12), e0008961. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0008961>
- Malik, A. A., McFadden, S. A. M., Elharake, J., & Omer, S. B. (2020). Determinants of COVID-19 vaccine acceptance in the US. *Elsevier*, 26, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2020.100495>
- Maryam, S., Rahman, M. A., & Priliantini, A. (2019). Pengaruh Kampanye Imunisasi Measles Rubella melalui Iklan Layanan Masyarakat oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terhadap Perilaku Masyarakat (The Influence of Rubella Measles Immunization Campaign through Public Service Announcement by the Indo. *JURNAL IPTEKKOM : Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 21(1), 43–57. <https://doi.org/10.33164/iptekkom.21.1.2019.43-57>
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/85/69>

- Nugroho, S. A., Istiqomah, B., & Rohanisa, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 108–123. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2768>
- Pemprov Jateng. (2021). *Capaian Vaksinasi Covid-19 Kota Magelang Terbanyak Ketiga se-Jateng*. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/capaian-vaksinasi-covid-19-kota-magelang-terbanyak-ketiga-se-jateng/>
- Pratiwi, T. S., Insani, P., Fitrianti, L., Sari, C. nur indah, Siburian, N., & Wardi, J. (2021). Pengaruh Media Terhadap Opini Milenial Tentang Vaksinasi. *Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 60–64.
- Puspasari, A., & Achadi, A. (2021). Pendekatan Health Belief Model Untuk Menganalisis Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8), 3709–3721.
- Reiter, P. L., Pennell, M. L., & Katz, M. L. (2020). Acceptability of a COVID-19 vaccine among adults in the United States: How many people would get vaccinated? *Elsevier*, 38, 6500–6507. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2020.08.043>
- Rothan, H. A., & Byrateddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Elsevier*, 109, 1–5. <https://doi.org/10.1109/BigData.2018.8622377>
- Sihotang, F. V., & Malinti, E. (2022). Persepsi Mahasiswa Universitas Advent Indonesia Terhadap Vaksinasi Covid-19. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 5(5), 512–518.
- Susilawati, E., Silitonga, E. M., & Zulfendri. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Demand (Permintaan) Vaksinasi Covid-19 Bagi Lansia Dikelurahan Bandar Selamattahun 2021 | Susilawati | Journal Of Healthcare Technology And Medicine. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1573–1581. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1738/1024>
- Timah, S. (2021). Hubungan Penyuluhan kesehatan dengan Pencegahan covid 19 di Kelurahan kleak kecamatan Malalayang Kota Manado. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 3, 7–14. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/community/article/view/432>
- VOA Indonesia. (2021). *Penyebaran Virus Corona*. <https://www.voaindonesia.com/COVID-19>
- Wahyuni, S., Bahri, T. S., & Amalia, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, XII(3), 21–28.
- Widayanti, L. P., & Kusumawati, E. (2021). Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Motivasi Mengikuti Vaksinasi Covid-19. *Hearty*, 9(2), 78–85. <https://doi.org/10.32832/hearty.v9i2.5400>
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiarti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetio, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42–46. <https://doi.org/10.52646/snj.v4i1.97>
- Wulandari, E. W., Ronoatmodjo, S., & Salama, N. (2021). Hubungan Komorbid Hipertensi dengan Kematian pada Kasus Konfirmasi COVID-19 di DKI Jakarta, Maret-Agustus 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (The Public Health Science Journal) Journal*, 10(4), 287–298.